

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab yang agung abadi bagi umat Islam yang relevansinya terus tampak seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an melalui malaikat Jibril AS. berfungsi sebagai petunjuk membimbing manusia kepada kebahagiaan, mengajarkan kepercayaan yang sejati, akhlak yang mulia dan perbuatan-perbuatan benar yang menjadi dasar kebahagiaan individu dan kelompok umat manusia (Daflani, 2022, p. 6). Keistimewaan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada isi ajarannya, tetapi juga pada kemudahannya untuk dipelajari dan dihafal.

Amanat konstitusi Indonesia, sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 dan diamanahkan dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Perpusnas, 2003). Dalam upaya mencapai tujuan mulia ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Lingkup PAI BP mencakup aspek Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam, dengan aspek Al-Qur'an menjadi fokus utama yang patut mendapat perhatian.

Dalam konteks pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an, berbagai metode pengajaran telah dikembangkan untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai target hafalan. Sebuah pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Metode menempati posisi kedua setelah tujuan pembelajaran dalam komponen-komponen pembelajaran. Metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh terhadap proses hifdzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sehingga tercapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Abdullah, 2022, p. 3).

Salah satu metode yang dikenal luas dan sering digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah Metode Takrir. "Metode ini melibatkan proses pengulangan bacaan secara berulang-ulang, dimulai dari pendidik membacakan ayat, diikuti pembacaan bersama peserta didik, kemudian peserta didik menghafal secara mandiri, dan diakhiri dengan penyeteroran hafalan kepada pendidik" (Suwarni, 2019, p. 3). Penerapan metode Takrir diyakini dapat membantu menguatkan ingatan dan melancarkan hafalan peserta didik, menjadikannya pilihan utama dalam banyak program tahfidz serta dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an (Jayanti, 2022, p. 63).

Pentingnya menghafal Al-Qur'an juga didukung oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar {54}: 17).

Menurut tafsir Al-Qurthubi Firman Allah SWT وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran.”

Maksudnya, Kami mudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan Kami bantu orang yang ingin menghafalnya dengan kemudahan. Maka, siapa yang ingin menghafalnya, niscaya dia akan dibantu” (Qurthubi, 2007, p. 473).

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT. akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Apabila ada di antara manusia yang berusaha untuk menghafalnya maka Allah SWT. akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya serta Allah SWT. akan mengangkat derajatnya (Sari, 2023).

Meskipun pentingnya Al-Qur'an diakui dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, pada kenyataannya, kemampuan dan kompetensi peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam menghafal Al-Qur'an masih menjadi tantangan. Berbagai faktor berkontribusi pada kondisi ini, seperti dampak negatif perkembangan teknologi yang menyebabkan menghafal Al-Qur'an menjadi semakin kompleks dan menantang, serta terbatasnya jam tatap muka yang menghambat peserta didik untuk memperoleh pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara tuntas (Alwatasi, 2024, p. 8).

Menyikapi kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Daerah, Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat menggagas dan menjalankan program tahfidz Al-Qur'an di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Pasaman Barat. Inisiatif ini bertujuan menyiapkan generasi penghafal Al-Qur'an di masa mendatang (Maulana, 2022). Salah satu institusi pendidikan yang turut mengimplementasikan program ini adalah SMP Negeri 1 Lembah Melintang, yang berlokasi di Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, dengan menerapkan metode Takrir dalam pelaksanaan program tahfidznya.

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang adalah upaya sekolah untuk membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an, berdasarkan panduan dari pemerintah daerah. Pelaksanaan program ini di SMP Negeri 1 Lembah Melintang menggunakan metode Takrir, di mana pendidik membacakan ayat terlebih dahulu, diikuti dengan pembacaan bersama oleh peserta didik, kemudian menghafal secara mandiri, dan terakhir menyetorkan hafalannya kepada pendidik. Metode ini dijalankan pada hari Selasa dan Kamis, dimulai pukul 07.00-08.00 WIB.

Meskipun program ini memiliki tujuan mulia dan perencanaan yang matang, termasuk target hafalan spesifik untuk setiap tingkatan kelas, yaitu:

Tabel 1.1 Target Hafalan Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembah Melintang

No	Tahun	Nama Surat	Keterangan	Jumlah Halaman
1	Pertama	Surat al-Baqarah	1 – 83 ayat	3-12 =10
2	Kedua	Surat al-Baqarah	83 - 137 ayat	12-21 =10
3	Ketiga	Surat al-Baqarah	137 - 234 ayat	21-38 =18

Sumber: Buku Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Pasaman Barat Tahun 2025/2026

Catatan:

1. *Metode hafalan merupakan urutan maju dari ayat 1 QS. Al-Baqarah.*
2. *Target capaian ini merupakan target minimal, bagi peserta didik yang dapat menghafal lebih cepat, boleh dilanjutkan pada surat berikutnya.*

Dan kegiatan lain seperti wisuda yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (PEMKO), (2024) Pasaman Barat (Pasbar) sebanyak 1.333 Hafidz dan Hafidzah Program Tahfidz Al-Qur'an tingkat SD dan SMP se-Pasaman Barat di Balerong Pusako Anak Nagari. Efektivitas pelaksanaan program ini masih perlu dikaji. Program dikatakan efektif apabila suatu tujuan tercapai ataupun tepat seperti yang telah ditentukan (Harmini, 2024, p. 272).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada 14 Januari 2025 dengan Ibu Rahmawati, selaku pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lembah Melintang, teridentifikasi beberapa indikator permasalahan dalam pelaksanaan program tahfidz yang berpotensi memengaruhi efektivitas peningkatan target hafalan peserta didik.

Berikut tabel data hafalan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang:

Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik yang Menyeter Hafalan

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah peserta didik yang menyeter hafalan	
			04/09/2025	09/09/2025
1	VIII.1	32 Orang	2 Orang	1 Orang
2	VIII.2	32 Orang	7 Orang	1 Orang
3	VIII.3	32 Orang	3 Orang	5 Orang
4	VIII.4	31 Orang	3 Orang	4 Orang
5	VIII.5	32 Orang	6 Orang	9 Orang
6	VIII.6	32 Orang	3 Orang	1 Orang
7	VIII.7	32 Orang	2 Orang	-
8	VIII.8	32 Orang	3 Orang	5 Orang
Jumlah		255 Orang	29 Orang	26 Orang

Sumber: Absen Peserta Didik Kelas VIII

Berdasarkan data yang diperoleh, teridentifikasi adanya tingkat kedisiplinan yang rendah di kalangan peserta didik dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Dari total 255 peserta didik yang terdaftar, jumlah yang aktif menyetorkan hafalan sangat minim. Sebagai contoh, pada tanggal 04 September 2025, hanya 29 peserta didik atau setara 11,37% dari keseluruhan peserta yang menyetor. Angka ini bahkan mengalami penurunan pada tanggal 09 September 2025, di mana peserta didik yang menyetor tercatat sejumlah 26 orang, atau hanya 10,2% dari total peserta program.

Masalah kedisiplinan diperburuk dengan adanya keterlambatan kehadiran peserta didik. Keterlambatan ini secara langsung mengurangi efektivitas pelaksanaan program tahfidz. Bentuk sanksi yang diterapkan bagi peserta didik yang terlambat, yaitu membersihkan sampah di lingkungan sekolah, justru memangkas waktu pelaksanaan inti tahfidz. Hal ini krusial mengingat program hanya dilaksanakan selama dua hari dalam seminggu dengan durasi satu jam per hari, menyebabkan pelaksanaan tahfidz tidak berjalan maksimal.

Selain isu kedisiplinan, ditemukan pula kelemahan mendasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, khususnya terkait kesalahan ilmu tajwid. Kekurangan ini berdampak pada menurunnya minat peserta didik terhadap kegiatan tahfidz, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian target hafalan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kartika dan Alfurqan (2022) yang turut menggarisbawahi kesulitan peserta didik dalam aspek ilmu tajwid.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa meskipun program tahfidz Al-Qur'an telah digagas dan dilaksanakan, hambatan-hambatan

dalam implementasinya dapat memengaruhi capaian target hafalan peserta didik. Padahal, mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik yang juga memiliki tugas sekolah yang lain bukanlah perkara mudah, sehingga peran pendidik dan dukungan eksternal sangat dibutuhkan (Sari, 2023). Efektivitas program ini krusial untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan hafalan benar-benar tercapai, dan potensi positif program tahfidz yang mendukung perkembangan anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat dimaksimalkan (Della, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengkaji efektivitas program tahfidz melalui metode yang telah diterapkan. Maka dari itu penulis akan melakukan tindak lanjut penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dalam Meningkatkan Target Hafalan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat efektivitas program melalui metode Takrir serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi masukan bagi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peserta didik yang tidak menyetorkan target hafalan harian program tahfidz berjalan di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.

2. Adanya peserta didik yang terlambat hadir dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang menghambat tercapainya target hafalan di SMP Negeri 1 Lembah Melintang
3. Alokasi waktu belum sepenuhnya mendukung dalam pencapaian target hafalan peserta didik di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
4. Adanya kesulitan peserta didik dalam aspek ilmu tajwid yang menghambat tercapainya target hafalan di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
5. Perkembangan teknologi seperti bermain ponsel yang menyebabkan menghafal Al-Qur'an menjadi tantangan bagi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
3. Hubungan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir terhadap peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII di SMP negeri 1 Lembah Melintang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Bagaimana peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
3. Bagaimana hubungan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir terhadap peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII di SMP negeri 1 Lembah Melintang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
2. Untuk mengetahui peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Melintang.
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir terhadap peningkatan target hafalan peserta didik kelas VIII di SMP negeri 1 Lembah Melintang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, baik penulis maupun pembaca atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang penelitian ini serta yang sedang mendalami permasalahan

yang sama. Secara sistematis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, dan memperluas keilmuan yang berkaitan dengan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir dalam meningkatkan target hafalan peserta didik, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi Sekolah

Memperoleh informasi secara konkret tentang kondisi objektif sekolah mengenai efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir dalam meningkatkan target hafalan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.

- b. Bagi Pendidik

Untuk menjadi bahan masukan dan bahan rujukan dalam mengetahui efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir dalam meningkatkan target hafalan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang.

- c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman secara langsung, agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini berusaha menjelaskan terkait dengan variabel yang akan diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

Program tahfidz Al-Qur'an	Program tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan terstruktur yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Lembah Melintang, dirancang oleh pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat. Program ini bertujuan membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode Takrir pada hari Selasa dan Kamis, pukul 07.00-08.00 WIB, serta memiliki target hafalan yang telah ditetapkan dalam panduan pelaksanaan.
Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an	Efektivitas mengacu pada tingkat keberhasilan program dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan untuk peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. Efektivitas ini diukur berdasarkan indikator-indikator dari variabel dependen dan variabel independen. Dan perbandingannya terhadap nilai hafalan peserta didik.

Metode Takrir	Metode Takrir merupakan metode yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lembah Melintang dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an. Ini bertujuan agar menghafal AL-Qur'an lebih mempermudah kepada peserta didik yang mengikutinya.
Target hafalan	Target hafalan adalah jumlah ayat yang harus dihafal oleh peserta didik sesuai jenjang kelas. Dalam konteks kelas VIII, target hafalan yang ditetapkan adalah Surat Al-Baqarah ayat 83–137, sesuai dengan ketentuan dalam buku panduan program tahfidz SMP Kabupaten Pasaman Barat.
Peserta didik	Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran berjalan yang mengikuti program tahfidz. Mereka menjadi subjek penelitian yang akan diamati tingkat pemahaman, kedisiplinan, dan ketercapaian hafalannya.

Penelitian ini mengukur efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Takrir dalam membantu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Efektivitas program dinilai melalui pelaksanaan metode Takrir berdasarkan angket serta ketercapaian target hafalan yang dilihat dari nilai hafalan peserta didik. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian diarahkan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan program tahfidz dan peningkatan hafalan peserta didik secara empiris.